
Manajemen Sanggar Tari Galatiak Pitameh Kota Padang

¹ Arimbi Wulandari, ² Wimbrayardi,

^{1,2}. Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: uh865457@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the Management of Performing Arts at the Galatiak Pitameh Studio. This research is a qualitative research with a descriptive type. This research was conducted at the Galatiak Pitameh Studio in Padang City. The object of the research is the Galatiak Pitameh studio in Padang City. Data Collection Techniques with interviews, documentation and direct observation in the field. While the data analysis used in this study is an interpretation technique. The results of the research show that the management of the Galatiak Pitameh Studio has planning by making programs that will be carried out and will be implemented, with the preparation of equipment and training. Organizing has been carried out by making a line-shaped management structure. The organization also establishes the duties and authority of the management. The mobilization is carried out by providing motivation, guidance and moving towards the set goals. Internal supervision is carried out directly or indirectly, then external supervision with activity evaluation. The Galatiak Pitameh studio also has House productions consisting of dance, music, and babako. The marketing management of Sanggar Galatiak Pitameh also keeps up with the times. The Galatiak Pitameh Studio has been registered with Tourism and collaborates with Tourism. Of the two management chosen by the Galatiak Pitameh Studio, the management used shows democracy.*

Keywords: *Management, Dance Objects, Galatiak Pitameh Dance Studio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Seni Pertunjukan pada Sanggar Galatiak Pitameh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Galatiak Pitameh di Kota Padang. Objek penelitian adalah sanggar Galatiak Pitameh di Kota Padang. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interpretasi. Hasil penelitian bahwa manajemen Sanggar Galatiak Pitameh memiliki Perencanaan dengan membuat program-program yang akan dilakukan dan akan dilaksanakan, dengan persiapan perlengkapan dan latihan. Pengorganisasian telah dilakukan dengan membuat struktur pengurus berbentuk lini. Pengorganisasian juga menetapkan tugas dan wewenang pengurus. Penggerakan dilakukan dengan melaksanakan pemberian motivasi, bimbingan dan mengerakan pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan internal dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, selanjutnya pengawasan eksternal dengan evaluasi kegiatan. Sanggar Galatiak Pitameh juga mempunyai produksi House terdiri dari tarian, music, babako. Manajemen pemasaran dari Sanggar Galatiak Pitameh juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Galatiak Pitameh sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerjasama dengan Pariwisata. Dari kedua manajemen yang dipilih oleh Sanggar Galatiak Pitameh maka manajemen yang dipakai menunjukkan demokrasi.

Kata kunci: Manajemen, Objek Tari, Sanggar Tari Galatiak Pitameh

1. LATAR BELAKANG

Seni adalah keindahan yang dituangkan kedalam sebuah karya. Karya seni muncul tidak dengan serat-merta. Artinya, ada beberapa tahapan atau proses yang melingkupi kemunculan satu karya seni. Peran manusia (seniman) sangat menentukan proses terjadinya karya seni. Proses karya seni ini dapat diibaratkan sama dengan proses kemunculannya seorang manusia dibumi ini. Tahapan-tahapan proses karya seni memberikan sejauh mana karya seni itu muncul sebagai realitas yang estetis. Tahapan-tahapan tersebut antara lain : kehamilan, pertumbuhan, kemasakan, sketsa, dan pembentukan. Kelima tahapan tersebut membentuk suatu kesatuan kreativitas manusia. (Gunawan, 2014)

Achsan Permas (2013: 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain

Dalam sebuah sanggar juga mempunyai suatu struktur organisasi, struktur ini yang akan menjalankan kegiatan sanggar sehingga bisa mencapai target yang diinginkan, jika tugas struktur sanggar tersebut berjalan dengan baik maka sanggar tersebut akan tetap maju dan akan tetap digunakan dan sering tampil di masyarakat .

Agar kegiatan dapat digerakan dengan baik di dalam kehidupan sosial masyarakat, kegiatan tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah. Wadah tersebut dapat disebut juga organisasi.

Menurut Indrayuda (2004: 29) bahwa; “Organisasi adalah tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan sebagai wadah sifatnya statis. Setiap organisasi memiliki pola dasar struktur organisasi yang reatif permanen sifatnya, tetapi dengan adanya perkembangan-perkembangan, kompleksnya tugas-tugas, berubahnya tujuan, pengertian pimpinan, beralihnya kegiatan dan lain-lain, semuanya itu dapat merupakan faktor yang mendorong adanya perubahan-perubahan dalam struktur suatu organisasi”

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen. Manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah di tetapkan secara bersama (Indrayuda, dalam Lovesky, 2024: 248).

Setiap organisasi atau kelompok yang mengurus kesenian harus memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas. Setiap organisasi atau kelompok seni, yang mengurus tumbuh dan berkembangnya kesenian memiliki tujuan agar seni yang mereka produksi atau mereka urus, agar terpakai dalam masyarakat. Tidak jarang ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok seni pertunjukan untuk mengeksiskan dirinya dan kesenian yang mereka produk dan mereka lestarikan.

Setiap organisasi memerlukan seorang pemimpin yang mana pemimpin tersebutlah yang akan mengatur dan mengelola sanggar sehingga sanggar tersebut tetap dikenal di masyarakat luar. Menurut KKBI dalam Aprilia & Desfiarni (2023: 168) sanggar adalah tempat atau fasilitas yang dipakain suatu komunitas atau sekelompok orang untuk belajar seni seperti tari, musik, lukis, kerajinan tangan, dan lain-lain. Latar belakang pendidikan dari seorang pemimpin

sangatlah berpengaruh untuk kemajuan sanggarnya karena seorang pemimpin harus mempunyai pemahaman yang cukup untuk bisa mengembangkan sanggar dan bersaing di antara sanggar yang lain. Organisasi ini tidak hanya dijalankan oleh pemimpin saja anggota-anggota yang lain sanggar berperan terhadap perkembangan sanggar. Sanggar merupakan tempat yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan, terutama kegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa dan kesenian lainnya. (Amalia & Asriati, 2021: 11)

Menurut Indrayuda (2012: 99) Seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukkan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa. Pada prinsipnya sebuah kelompok kesenian atau sanggar yang ada di Kota Padang menawarkan produk-produk kesenian agar terpakai oleh masyarakat dan halayak banyak.

Tantangan terberat dalam dunia kesenian saat ini adalah kurangnya perhatian dari pemerintah. Group kesenian yang dikelola Masyarakat atau pemerintah dituntut untuk mempunyai alternatif guna mempertahankan kelangsungan dan kontinuitasnya. Salah satu alternatif yang penting adalah menciptakan jalinan kerja sama antar grup kesenian, pemerintah daerah setempat dan grup kesenian luar dari wilayah tersebut. Oleh karena itu jalinan kerjasama antar anggota didalamnya sangatlah penting.

Salah satu factor yang dapat menujung komunitas grup kesenian adalah system manajemen yang ada pada grup-grup kesenian yang berfungsi dengan baik. Manajemen seni pertunjukan yang baik dapat mengurangi resiko kecurangan yang terjadi pada masing-masing tugas atau bagian, karena dari suatu bagian dapat terkontrol oleh bagian lain. Oleh karena itu pengendalian kedalam antra anggota merupakan suatu alat yang dapat membantu pemimpin sanggar grup atau sekolah kesenian dalam melaksanakan pengawasan.

Kota Padang merupakan salah satu kota yang ada di pulau Sumatera, terkhusus Sumatera Barat. Kota Padang dikenal juga memiliki berbagai ragam budaya, salah satunya yang ada di Sanggar Galatiak Pitameh. Sanggar Galatiak Pitameh bertempat di Pitameh Tanjung Saba Nan XX merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Lubuk Begalung, Padang, provinsi Sumatera Barat.

Sanggar ini merupakan tempat pembelajaran yang berbasis pendidikan non formal, yang mempelajari seni tari. Sanggar ini bisa dikatakan sebagai wadah pengembangan bakat diri anak terhadap seni tari karna anggota sanggarnya mulai dari usia 4 tahun sampai usia remaja tingkat SMP dan SMA. Kegiatan rutin belajar tari sanggar ini diadakan 1 kali dalam seminggu yang

dilaksanakan pada hari minggu. Kegiatan dilaksanakan secara rutin untuk dapat memacu potensi anak dalam berkesenian.

Pimpinan Sanggar Galatiak Oktia Jusma widyastuti S.Pd. pemilik/ketua harian Dilla Safira A.Md, kordinator pelatih Lili, pelatih music Akmal Fajri. Sanggar Galatiak Pitameh saat ini beranggotakan kurang lebih 60 orang. Sanggar Galatiak Pitameh telah menciptakan banyak tarian diantaranya tari galombang, tari piring, tari kipas, dan selendang .

Sanggar Galatiak Pitameh berdiri semenjak tahun 2013 pasang surut telah dilalui dalam berkarya. Berbagai era telah dilampaui dalam berkesenian. Berbagai penari dan pemusik silih berganti. Hal ini semua memerlukan pengelolaan manajemen yang handal dan sesuai. Tentu cukup menarik untuk mengetahui bagaimana Sanggar Galatiak Pitameh merencanakan, mengkordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatannya. Kendala apa saja yang dialami Sanggar Galatiak Pitameh dalam proses pengelolaan manajemennya.

Kurang lebih sanggar galatiak pitameh telah berdiri selama 10 tahun. Sanggar galatiak pitameh sudah sering mengikuti ajang lomba tari baik di kota Padang maupun di Sumatera Barat. Contohnya Sanggar Galatiak Pitameh masuk dalam 5 penampilan terbaik tari cewang se Kota Padang, 5 penampilan terbaik tari rantak se Kota Padang, juara umum lomba tari antar sanggar se Sumatera Barat dan masih banyak lagi prestasi yang sudah diraih oleh Sanggar Galatiak Pitameh.

Sanggar Tari Galatiak Pitameh sampai sekarang sangat aktif dalam bidang kesenian khususnya seni tari. Sanggar ini sudah banyak mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan baik pada tingkat intern, antar Sanggar se-kota Padang, maupun tingkat Provinsi Sumatera Barat. Tari yang dilombakan yaitu tari-tari minang seperti tari Batok, Cewang, Alang Babega, Alang Maraok, dan lain sebagainya. Tari yang dilombakan juga memiliki tingkatan, antara anak-anak, remaja, maupun umum.

Sanggar Galatiak Pitameh juga sering tampil pada acara pernikahan, malam bainai, babako, wisuda. Pada penampilan biasanya Sanggar Galatiak Pitameh membawa pemain silek 2 orang, penari 5 orang, carano 1 orang. Tari yang dibawakan di acara pernikahan biasanya ada 3 tari yaitu tari galombang, tari melayu, dan tari piring. Sedangkan tari yang ditampilkan waktu acara babako biasanya tari galombang. Di acara wisuda biasanya ditampilkan tari pasambahan dan tari hiburan yang biasanya sesuai dengan request acara ditempat wisuda tersebut.

Latihan di Sanggar Galatiak Pitameh dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu. Latihan dimulai dari jam 8 pagi sampe jam 1 siang. Anak-anak dari umur 4 tahun sampai TK jadwal latihan dari jam 8 sampai jam 10, sedangkan SD dari jam 10 sampai jam 12 dan anak SMP atau remaja dari jam 12 sampai jam 1 siang. Jadi latihan dibagi menjadi 3 sesi

dengan waktu 2 jam per sesinya. Dikarenakan tempat latihan yang kurang luas maka latihannya dibagi 3 sesi. Selain latihan di hari Minggu Sanggar Galatiak Pitameh juga membuka privat class bagi anak-anak yang mau latihan secara privat dengan Ibuk Oktia. Privat class ini hanya 2 anak di 1 kali pertemuan, biasanya privat class ini dilakukan 2 kali dalam seminggu. Jika ada lomba antar Sanggar anak yang mau ikut lomba juga ditambah hari latihannya sebelum lomba. Sanggar Galatiak Pitameh juga membuka pelatihan pensi untuk Sekolah yang mencari pelatih. Selain pelatihan tari di sanggar Galatiak Pitameh juga ada pelatihan music, tetapi karena peminat untuk latihan music tidak ada jadi pelatihan music tidak berjalan dengan baik seperti pelatihan tari.

2. KAJIAN TEORITIS

Seni Pertunjukan

Achsan Permas (2013: 7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain

Indrayuda (2004: 50) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian).

Sanggar

Sanggar sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang nantinya berguna bagi peserta didik. Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261).

Dasar Manajemen

Indrayuda (2004: 46) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama. Achsan Permas (2003:19) pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Galatiak Pitameh di Kota Padang. Sugiyono (2016:14) bahwa penelitian kualitatif disebut penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek penelitian adalah sanggar Galatiak Pitameh di Kota Padang. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interpretasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi – fungsi Manajemen Sanggar Galatiak Pitameh

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target.

Perencanaan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam suatu manajemen, agar fungsi-fungsi manajemen yang ada didalam Sanggar Galatiak Pitameh berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan sebagai rutinitas maupun tidak rutinitas memerlukan suatu rencana agar kesenian tersebut dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Setiap organisasi tentunya mempunyai perencanaan atau program, program disini dibagi menjadi program jangka pendek dan program jangka panjang, program ini di buat untuk mencapai dan lebih meningkatkan kesuksesan dalam organisasi sanggar.

Sanggar Galatiak Pitameh awalnya tidak memiliki manajemen yang terstruktur seperti zaman sekarang. karena Oktia Jusma Widyastuti masih sanggup mengatur dan mengelola sanggar Galatiak pitameh dengan baik.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya Sanggar galatiak Pitameh, membuat Oktia Jusma Widyastuti mulai berfikir untuk mengelola dan mengatur waktu sanggar dengan membagi tugas kepada anggota sanggar yang dipercaya, akan tetapi tetap dibawah naungan Oktia Jusma Widyastuti. Sehingga Sanggar Galatiak Pitameh dapat berjalan dengan teratur dan terus melestarikan kebudayaan Minangkabau. Dengan demikian terbentuklah suatu struktur manajemen dengan system kekeluargaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang

tepat dan tangguh, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Struktur organisasi Sanggar Galatiak Pitameh memiliki struktur yang jelas. Struktur organisasi Sanggar Galatiak Pitameh terdiri dari Pembina, pemimpin, dan pengurus. Pembina Sanggar Galatiak Pitameh adalah Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Pemimpin Sanggar Galatiak Pitameh yaitu Oktia Jusma Widyastuti dan pengurus adalah orang yang terlibat pada Sanggar Galatiak Pitameh.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Oktia Jusma Widyastuti membuat pergerakan ini agar terlaksananya mencapai tujuan Sanggar Galatiak Pitameh, pada fungsi pergerakan ini seorang pemimpin mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi, dapat mengarahkan dan memotivasi setiap individu agar dapat mencapai sasaran.

Penggerakan di Sanggar Galatiak Pitameh dilakukan untuk menimbulkan kemauan dan membuat anggota mengetahui dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan, apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksinya dengan maksud dan upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dalam melaksanakan manajemen seni pertunjukan Sanggar Galatiak Pitameh dilakukan pengawasan terhadap organisasi yang mengelola Manajemen Sanggar Galatiak Pitameh.

Bidang–bidang Manajemen

a. Manajemen Produksi

Sanggar Galatiak Pitameh mempunyai manajemen Produksi yang mana mereka bergerak dalam Produksi House. Memproduksi suatu jasa yang mana jasa ini akan di pasarkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. jasa disini adalah paket-paket tarian yang di produksi oleh Sanggar Galatiak Pitameh . Tari-tarian yang di hasilkan oleh Sanggar Galatiak Pitameh selalu mengikuti perkembangan tanpa meninggalkan unsur Tradisi Minangkabau, dari tari Galombang, tari Pasambahan, tari Piriang, tari Payuang, tari Selendang. Sanggar Galatiak Pitameh memproduksi tari tidak hanya untuk paket Pernikahan Sanggar Galatiak Pitameh juga memproduksi tari untuk pertunjukan. Jika ada dari masyarakat yang memakai jasa Sanggar Galatiak Pitameh untuk meminta suatu karya tari yang baru biasanya Sanggar Galatiak Pitameh akan menggarap karya tari baru. Sanggar Galatiak Pitameh juga menyediakan paket-paket pernikahan mulai dari babakos dan wedding.

b. Manajemen Penjualan

Memahami persaingan pemasaran di era Globalisasi langkah utama Sanggar Galatiak Pitameh yaitu mengenali pasar. Pemasaran yang dilakukan Sanggar Galatiak Pitameh yaitu ketika masyarakat ingin mengadakan acara-acara dengan menggunakan kebudayaan Minangkabau atau yang lainnya seperti tari-tarian dan musik. Di minangkabau jika acara pesta perkawinan yang menggunakan khas tradisional Minangkabau berupa tari-tarian itu biasanya disebut dengan “Baralek Gadang” atau “pesta besar-besaran”. Meninjau perkembangan zaman dan globalisasi mengajarkan persaingan yang merubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat kita, beberapa masyarakat mulai larut dengan trend mode atau yang biasa di sebut gaya “now” atau gaya sekarang, artinya ukuran gengsi menjadi tolak ukur dalam kehidupan sosial mereka seperti berbondong-bondong ingin mengikuti trend seperti menggunakan tarian penyambutan dalam acara perkawinannya dan tarian hiburan lainnya untuk dikatakan termasuk kedalam golongan yang bergensi.

Sanggar Galatiak Pitameh memahami hal ini sehingga memasarkan hasil produksinya dikalangan masyarakat yang mengadakan pesta tentu saja dengan kualitas kemasan dan produksi tari, musik dan busana mengikuti keinginan dan kebutuhan konsumen. Kesempatan besar juga untuk Sanggar Galatiak Pitameh memasarkan hasil produksinya tadi di pesta perkawinan jika pesta perkawinan tersebut dihadiri oleh pejabat-pejabat dan tamu-tamu penting dengan menampilkan yang terbaik maka mereka akan mempertimbangkan kembali untuk menggunakan jasa Sanggar Galatiak Pitameh.

Disamping itu untuk mempermudah sanggar dalam memasarkan hasil produksinya tadi Sanggar Galatiak Pitameh banyak bekerja sama dengan beberapa WO, pelaminan dan gedung seperti bekerja sama dan membangun relasi agar konsumen merasa praktis dalam hal memilih apalagi dizaman sekarang masyarakat lebih memilih hal yang praktis dengan kualitas yang baik.

Sanggar Galatiak Pitameh juga mempunyai cara lain dalam mempromosikan hasil produksinya, seperti aktif dalam social media membuat dan mempromosikan melalui via suara yang biasanya di bacakan oleh mc pada acara resepsi pernikahan dan event lainnya.

c. Manajemen Keuangan

Semakin maju perkembangan zaman semakin naik juga kualitas dan semakin mudah untuk memasarkan produk yang kita buat. Manajemen keuangan merupakan kegiatan penganggaran serta pengelolaan dari dana yang di dapat. Bagaimana sumber dana baik

dana secara internal maupun sumber dana secara eksternal dan bagaimana pengalokasian dana tersebut supaya bisa dikelola dengan efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa Sanggar Galatiak Pitameh termasuk Sanggar yang mampu bersaing di dunia pertunjukan di Kota Padang walaupun Sanggar Sarai Galatiak Pitameh masih sanggar yang termasuk baru berdiri maraknya. Karena banyaknya Sanggar-sanggar yang lain bermunculan seperti sanggar-sanggar yang terdaftar di Pariwisata Kota Padang. Dari hasil yang di peroleh Oktia Jusma Widyastuti sendiri bekerja sama dengan orang-orang yang mampu berdiri dibidang seni itu sangatlah membantu dalam pencapaian prestasi sanggar sampai saat sekarang ini. Eksistensinya terlihat dari banyaknya berbagai acara yang diperoleh dan ditawarkan kepada Sanggar Galatiak Pitameh. Serta dengan membuat program pendidikan tari dari anak-anak hingga remaja Sanggar Sarai Sarumpun juga mampu memproduksi penari sendiri.

Dari segi finansial dari awal berdirinya sanggar memiliki jumlah yang cukup pada saat itu, tetapi jika dibanding pada tahun ini Sanggar Galatiak Pitameh memiliki harga yang standard dan terbilang cukup tinggi di banding sanggar yang lain walaupun banyaknya sanggar-sanggar yang bermunculan membuat persaingan bertambah, harga pada sanggar Galatiak Pitameh tetap mengikuti perkembangan mata uang,

Dari analisis penulis Manajemen Sanggar Galatiak Pitameh yaitu berbentuk manajemen demokrasi, dimana segala hal menyangkut organisasi dilaksanakan dengan kesepakatan bersama dalam musyawarah, serta berdasarkan suara terbanyak. Struktur Manajemen Sanggar Galatiak Pitameh berkembang menjadi struktur Organisasi Profesional dimana semua ketua dan semua unsur-unsur melakukan tugas dan tanggung jawab secara baik.

Manajemen Sanggar Galatiak Pitameh ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengawasan. Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi manajemen tidak dapat berjalan dengan baik.

Manajemen pada Sanggar Galatiak Pitameh berikutnya adalah Pengorganisasian. Berdasarkan wawancara, organisasi ini tergolong dalam organisasi lini.

Menurut Subeki Ridhotullah (2015: 250) menyatakan bahwa: Organisasi lini suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang rendah.

Dari awal berdiri hingga sekarang Sanggar Galatiak Pitameh mempunyai berbagai bentuk manajemen, dari awal berdiri hingga sekarang perkembangan manajemen yang dipakai semakin bagus.

Manajemen berikutnya adalah penggerakan. Penggerakan yaitu menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan dari Sanggar Galatiak Pitameh. Penggerakan dalam suatu organisasi merupakan tindakan kepemimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat anggota mengetahui dan bertanggungjawab atas tugas mereka masing-masing

Manajemen pengawasan merupakan tahap manajemen terakhir di Sanggar Sarai Sarumpun. Pengawasan baik secara internal maupun eksternal dilaksanakan dalam seni pertunjukan Sanggar Galatiak Pitameh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Galatiak Pitameh dapat berjalan baik dengan pengorganisasian lini. Sehingga Sanggar Galatiak Pitameh ini mampu eksis dikalangan masyarakat Kota Padang, Sumatera Barat.

Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah.

Kekurangan dari organisasi lini, apa bila terjadi persoalan atau masalah tidak dapat diselesaikan secara cepat karena pimpinan tidak berada ditempat. Dengan demikian manajemen organisasi lini untuk menyelesaikan persoalan atau masalah yang berada disanggar, pemimpin sanggar menjadi utama yang menuntaskan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sanggar Galatiak Pitameh berdiri pada tanggal 1 Desember 2013 oleh Oktia Jusma Widyastuti. Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang kesenian dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Segala proses manajemen dilakukan sebaik mungkin. Struktur manajemen Sanggar Galatiak Pitameh berkembang menjadi Manajemen professional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik. Sanggar Galatiak Pitameh berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan dikembalikan lagi kepada ketua.

Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Sanggar Sarai Sarumpun tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional karena Sanggar Galatiak Pitameh telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses. Dari segi profesi personal, dan para anggota Sanggar Galatiak Pitameh juga memiliki profesi

lain selain pekerja seni. Namun dari segi etika mereka tetap tunduk pada aturan yang telah ditetapkan.

Sanggar Galatiak Potameh juga mempunyai produksi House terdiri dari tarian, musik, babako. Manajemen pemasaran dari Sanggar Galatiak Pitameh juga mengikuti perkembangan zaman. Sanggar Galatiak Pitameh sudah terdaftar di Pariwisata dan bekerja sama dengan Pariwisata. Dari segi manajemen Sanggar Galatiak Pitameh memiliki manajemen yang profesional karna semua struktur manajemennya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) Bagi pemerintah Kota Padang agar ikut berpartisipasi terhadap Sanggar-sanggar di Kota Padang supaya Sanggar yang ada tetap berkualitas dan masih mempertahankan adat Minangkabau, 2) Bagi masyarakat Kota Padang agar terus melestarikan kesenian-kesenian kepada generasi penerus agar kesenian Minangkabau tidak hilang

DAFTAR REFERENSI

- Achsan Permas, et al. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Amalia, S. I. S., & Asriati, A. (2021). Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 10-20.
- Aprilia, A., & Desfiarni, D. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Gastarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 167-176.
- Gunawan, L., & Farid, M. (2014). Motivasi intrinsik, pola asuh orangtua demokratis dan kreativitas anak Sekolah Dasar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 141-147.
- Indrayuda. (2004). *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.
- Indrayuda. (2012). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Lovesky, B., & Indrayuda, I. (2024). Sistem Manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148-160.
- Ridhotullah, S., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.